

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar yang terkenal karena keanekaragamannya, salah satunya adalah keanekaragaman hayati (*megabiodiversity*) khususnya tumbuhan. Selain itu Indonesia juga memiliki keanekaragaman etnis yang memiliki berbagai macam pengetahuan tentang obat tradisional yang menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan. Tanaman obat banyak digunakan masyarakat karena memiliki beberapa keunggulan seperti, adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat. Tanaman obat tradisional sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. (Kariman, 2014)

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Banyak penyakit yang muncul akibat pergantian musim ini, dari musim panas ke musim hujan atau sebaliknya. Salah satu penyakit yang sering terjadi yaitu demam.

Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 tentang yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Demam adalah naiknya suhu tubuh yang ditandai oleh kenaikan titik ambang regulasi panas di hipotalamus. Demam dapat terjadi oleh berbagai proses infeksi dan non-infeksi berinteraksi dengan mekanisme pertahanan hospes. Salah satu cara yang sering dilakukan untuk menurunkan demam yaitu dengan menggunakan obat-obat kimia yang berkhasiat sebagai antipiretik. Antipiretik adalah obat yang dapat menurunkan suhu tubuh yang meningkat pada keadaan demam. Banyak obat kimia yang berkhasiat sebagai antipiretik memiliki efek samping yang berbahaya antara lain adalah gangguan ginjal dan nekrosis hati yang fatal. Hal ini terjadi bila digunakan tidak menurut aturan ataupun penggunaan dalam jangka waktu yang lama, misalnya parasetamol, asetosal atau ibuprofen.

Selain dengan menggunakan obat kimia, salah satu cara untuk mengobati demam adalah dengan memanfaatkan bahan alam yaitu tanaman

yang bermanfaat obat. Masyarakat Indonesia sudah menggunakan sumber bahan obat dari alam sebagai obat tradisional dari nenek moyang secara turun-temurun. Berdasarkan Undang-undang Kesehatan RI No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Hutan tropis Indonesia terdapat 30.000 spesies tumbuhan. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies diketahui bermanfaat obat, tetapi baru sekitar 200 spesies saja yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional. (Prasetyono, 2012)

Pengobatan tradisional sudah dikenal selama berabad-abad di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, pengobatan tradisional adalah ramuan turun-temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Bahan-bahan tradisional sendiri di ambil dari tumbuhan-tumbuhan yang ada di Indonesia baik itu dari akar, daun, buah, bunga, maupun kulit kayu. Hampir semua bahan alami di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional terhadap penyakit tersebut menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Sampai sekarang, hal itu banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahan dapat ditanam di lingkungan sekitar. (Suparmi & Wulandari, 2012:1)

Salah satu jenis tumbuhan di Indonesia yang bermanfaat sebagai antipiretik adalah tumbuhan pecut kuda atau *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl. Senyawa kimia yang dikandung antara lain adalah karbohidrat, glikosida, saponin, flavanoid, tannin, terpenoid dan alkaloid. Anggota suku Verbenaceae. Secara empirik, tanaman ini digunakan untuk pengobatan antara lain, alergi dan penyakit respiratori seperti batuk, flu, asma, demam dan bronchitis. Manfaat daun pecut kuda sebagai antipiretik dikemukakan oleh Liew dan Yong pada tahun 2016 (Dita, 2017), namun pada kenyataannya banyak orang belum mengenal tanaman ini terutama manfaatnya sebagai antipiretik. Salah satu upaya penting dalam usaha mengangkat potensi suatu tanaman adalah membuktikan manfaat empiris menjadi manfaat secara ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Uji Efek Antipiretik Infusa Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) pada Merpati dengan Parasetamol sebagai Pembanding.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah infusa daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) memiliki efek antipiretik?
2. Berapakah konsentrasi infusa daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) yang hampir sama dengan parasetamol yang mempunyai efek antipiretik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efek daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) sebagai obat antipiretik (penurun panas).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui apakah infusa daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) mempunyai efek antipiretik.
2. Untuk mengetahui apakah infusa daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) pada konsentrasi 40% mempunyai efek yang hampir sama dengan parasetamol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi kepada pembaca tentang penggunaan infusa daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L.) sebagai tanaman obat yang dapat menurunkan demam.
2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.